



**PRAKSIS MANAJEMEN PENDIDIKAN MODERN DI PONDOK PESANTREN
SYARIFATUL ULUM NGAWI: TRANSFORMASI DIGITAL PESANTREN
BERBASIS SALAF**

Muhammad Ulul Albab¹, Toto Suharto², Fauzi Muharom³

UIN Raden Mas Said Surakarta^{1,2,3}

Email : ululalbab0804@gmail.com, toto.suharto@staff.uinsaid.ac.id,
muharomfauzi@gmail.com

Diterima: 20/8/2026; Direvisi: 3/9/2026; Diterbitkan: 7/9/2026

ABSTRAK

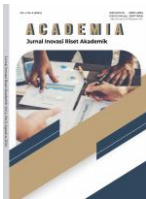
Pesantren salaf menghadapi tantangan besar dalam mengadopsi sistem manajemen modern tanpa mengikis identitas keislaman tradisional di tengah laju transformasi digital. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis: (1) praksis manajemen pendidikan modern; (2) bentuk transformasi digital kelembagaan; serta (3) strategi menjaga keseimbangan tradisi salaf di Pondok Pesantren Syarifatul Ulum Katerban Ngawi. Penelitian kualitatif berdesain studi kasus ini mengumpulkan data melalui observasi, wawancara mendalam terhadap pimpinan, pengurus, guru, dan santri, serta telaah dokumentasi kelembagaan. Analisis data berlangsung melalui kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dengan triangulasi sumber serta metode untuk memastikan keabsahan temuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa fungsi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan diterapkan secara terpadu melalui aplikasi Pesantren Katerban Mobile. Inovasi ini mengintegrasikan administrasi akademik, keuangan nirsentuh, presensi digital, dan saluran komunikasi wali santri secara *real-time*. Keberhasilan harmonisasi tradisi dan modernitas tercapai melalui integrasi kurikulum kitab kuning dengan muatan nasional, kepemimpinan transformasional kiai, dan peningkatan literasi digital pendidik. Transformasi ini membuktikan bahwa digitalisasi sistem manajemen memperkuat relevansi kelembagaan pesantren salaf tanpa mengorbankan nilai luhur kepesantrenan.

Kata Kunci: *Manajemen Pendidikan Modern, Pesantren Salaf, Pondok Pesantren Syarifatul Ulum, Tata Kelola Pendidikan, Transformasi Digital.*

ABSTRACT

Salaf pesantren face major challenges in adopting modern management systems without eroding traditional Islamic identity amid the pace of digital transformation. This study aims to analyze: (1) the praxis of modern educational management; (2) the forms of institutional digital transformation; and (3) the strategies for maintaining the balance of Salaf traditions at Pondok Pesantren Syarifatul Ulum Katerban Ngawi. This qualitative study using a case study design collected data through observation, in-depth interviews with leaders, administrators, teachers, and students, as well as institutional documentation reviews. Data analysis proceeded through data condensation, data display, and drawing conclusions with source and method triangulation to ensure findings validity. The results indicate that the functions of planning, organizing, actuating, and controlling are systematically implemented through the Pesantren Katerban Mobile application. This innovation integrates academic administration, cashless finance, digital attendance, and real-time parent communication channels. The successful harmonization of tradition and modernity is achieved through curriculum integration between classical books and national content, transformational leadership, and improving educators' digital literacy.





This transformation proves that management digitalization strengthens institutional relevance without sacrificing traditional values.

Keywords: *Digital transformation, educational governance, modern educational management, Pondok Pesantren Syarifatul Ulum, Salaf pesantren.*

PENDAHULUAN

Dinamika globalisasi menuntut institusi pendidikan Islam tradisional untuk mengadopsi sistem manajemen modern yang terstruktur secara profesional. Pesantren modern hadir sebagai model integratif yang menggabungkan penguatan karakter keagamaan klasik dengan tata kelola kelembagaan kontemporer. Di tengah disrupsi teknologi saat ini, lembaga keagamaan dituntut responsif terhadap digitalisasi tanpa mereduksi identitas kepesantrenan (Mutammam et al., 2024). Penguatan tata kelola administratif yang adaptif menjadi kebutuhan mendesak guna menjamin mutu serta daya saing lulusan (Zainulloh et al., 2026). Kebutuhan adaptasi kelembagaan tersebut mendorong banyak pesantren melakukan restrukturisasi manajerial secara menyeluruh demi menjawab tantangan peradaban digital. Upaya penyelarasan ini dilakukan melalui integrasi literatur klasik dengan pemanfaatan teknologi instruksional mutakhir guna menjaga relevansi lembaga di tengah arus globalisasi (Khoeron et al., 2025; Maftuhah et al., 2025; Manzil & Yenuri, 2026; Nurdi et al., 2026; Sofi et al., 2025).

Respons strategis terhadap tuntutan zaman ini diwujudkan secara nyata oleh Pondok Pesantren Syarifatul Ulum Katerban di Kabupaten Ngawi. Lembaga pendidikan Islam berbasis salaf tertua di wilayah tersebut secara konsisten mengkaji tradisi keilmuan gramatika Arab klasik. Kepemimpinan pesantren berhasil mengintegrasikan pengajaran kitab kuning dengan sistem pendidikan formal setingkat menengah pertama hingga atas. Keunikan pesantren semakin terlihat saat meluncurkan platform digital terpadu untuk mengelola administrasi kelembagaan dan sistem pendidikannya. Langkah inovatif ini membuktikan komitmen institusi dalam mengadopsi perangkat modern tanpa mengorbankan identitas dasar keilmuan Islam tradisionalnya. Transformasi ini mencerminkan keberhasilan pesantren dalam menyeimbangkan efektivitas manajemen modern dengan pelestarian tradisi intelektual yang berakar kuat (Hasibuan et al., 2024; Khoeron et al., 2025; Saputra & Nurjali, 2025; W et al., 2026; Zuraidda & Setiawan, 2025).

Integrasi teknologi pada lembaga berbasis salaf menunjukkan peluang baru dalam pengembangan praksis manajemen pendidikan Islam di era kontemporer. Sejumlah kajian terdahulu cenderung membedah tata kelola pesantren yang sejak awal berformat modern (Mutammam et al., 2024). Sementara itu, literatur digitalisasi lembaga keagamaan umumnya hanya menyoroti aspek pembelajaran daring atau transaksi finansial secara terpisah (Manaf et al., 2026). Belum banyak kajian komprehensif yang membedah keterpaduan fungsi manajemen menyeluruh pada pesantren salaf yang mengalami transformasi digital. Kesenjangan teoritis tersebut menegaskan perlunya analisis mendalam mengenai keterpaduan sistem manajemen modern dalam ekosistem keilmuan pesantren tradisional.

Kajian ini diarahkan untuk menganalisis secara mendalam praktik pengelolaan lembaga pendidikan Islam tradisional yang bertransformasi ke ranah digital. Tujuan penelitian ini dirumuskan untuk: (1) menganalisis praksis manajemen pendidikan modern; (2) menganalisis bentuk transformasi digital kelembagaan; serta (3) merumuskan strategi menjaga keseimbangan tradisi salaf di Pondok Pesantren Syarifatul Ulum Katerban Ngawi. Kebaruan studi ini terletak pada eksplorasi model manajerial adaptif yang mempertahankan tradisi kitab kuning di tengah otomatisasi tata kelola. Hasil kajian diharapkan memberikan landasan konseptual mengenai strategi modernisasi pesantren salaf tanpa kehilangan otoritas keagamaan otentik.

METODE PENELITIAN

Penelitian kualitatif dengan desain studi kasus intrinsik ini mengeksplorasi praksis manajemen modern pada Pondok Pesantren Syarifatul Ulum Katerban Ngawi. Lokasi dipilih secara *purposif* karena merepresentasikan institusi berbasis salaf tertua yang berhasil menerapkan sistem tata kelola digital terpadu. Pengambilan data lapangan dilaksanakan secara bertahap selama enam bulan penuh guna memastikan pemahaman fenomena secara utuh dan mendalam. Subjek penelitian ditentukan melalui teknik *purposive sampling* dengan melibatkan enam belas informan kunci, meliputi unsur pimpinan yayasan, pengasuh, kepala satuan pendidikan formal, staf administratif, pendidik, dan perwakilan santri (Sugiyono, 2013). Pengumpulan data primer dilakukan melalui wawancara mendalam serta observasi partisipatif pasif terhadap dinamika operasional institusi. Peneliti menyusun instrumen pedoman wawancara dan lembar observasi mandiri yang divalidasi melalui pertimbangan ahli manajemen pendidikan Islam sebelum diterjunkan ke lokasi riset. Studi dokumentasi arsip regulasi, kurikulum kelembagaan, dan log aplikasi pendukung turut melengkapi keseluruhan data yang dihimpun dari lapangan. Prosedur penjaminan keabsahan data dilakukan melalui teknik triangulasi sumber serta triangulasi metode guna mengeliminasi bias personal peneliti secara ketat.

Proses analisis data lapangan dilaksanakan secara interaktif dan berkelanjutan mengacu pada model tahapan sistematis (Miles et al., 2014). Langkah analitis pertama diawali dengan kondensasi data melalui transkripsi rekaman wawancara, penyaringan catatan lapangan, penajaman tema riset, dan pengabstraksian data relevan. Seluruh catatan kualitatif dikelompokkan ke dalam tipologi fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, serta mekanisme integrasi nilai-nilai keagamaan. Data yang telah terkondensasi kemudian disusun dalam penyajian data berupa matriks tematik, bagan relasional, dan narasi analitis yang runtut. Tahap akhir melibatkan perumusan kesimpulan logis serta verifikasi berulang melalui perbandingan temuan dengan literatur ilmiah yang relevan. Triangulasi data terus diuji sepanjang proses analisis untuk memastikan keterpercayaan dan stabilitas interpretasi peneliti terhadap konteks sosial yang diamati. Guna menjaga keabsahan temuan secara optimal, peneliti menyelenggarakan proses *member checking* bersama para informan kunci guna mengonfirmasi keakuratan data naratif yang telah diinterpretasikan. Alur metodologis yang sistematis ini memastikan seluruh aspek manajemen pesantren salaf tereksplorasi secara objektif, mendalam, dan ilmiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berikut tabel 1 disajikan rekapitulasi data temuan lapangan terkait implementasi fungsi manajemen dan sistem digital di Pondok Pesantren Syarifatul Ulum Ngawi.

Tabel 1. Matriks Implementasi Tata Kelola Modern dan Transformasi Digital Pesantren

Dimensi Kelola	Tata Bentuk Praksis	Penerapan	Media Instrumen Pendukung	& Integrasi Nilai Salaf
Perencanaan (<i>Planning</i>)	Penyusunan kurikulum terpadu dan rencana strategis digitalisasi kelembagaan.	Dokumen <i>Renstra</i> Kurikulum Lembaga.	Penyelarasan kajian dan kitab kuning dengan standar kompetensi nasional.	

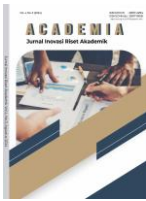
Pengorganisasian (Organizing)	Pembagian unit kerja struktural yayasan, madrasah, dan kepengurusan asrama.	Struktur Organisasi Formal Yayasan.	Penempatan kiai sebagai figur sentral pemegang otoritas spiritual tertinggi.
Pelaksanaan (Actuating)	Digitalisasi layanan administrasi santri, keuangan, dan kalender pendidikan.	Aplikasi <i>Pesantren Katerban Mobile</i> .	Penerapan metode <i>sorogan</i> dan <i>bandongan</i> pada jam kajian keagamaan.
Pengawasan (Controlling)	Supervisi mutu pembelajaran berkala dan pemantauan kehadiran waktu nyata.	Fitur Absensi Digital dan Supervisi Edukatif.	Penegakan kedisiplinan berbasis ta'zir dan internalisasi keteladanan akhlak.

Data pada tabel 1 menunjukkan bahwa implementasi tata kelola institusi memadukan kerangka kerja manajerial modern secara berimbang dengan tradisi keislaman pesantren. Keberadaan platform digital memfasilitasi pencatatan administratif yang akurat, sementara struktur organisasi yayasan memperjelas pembagian wewenang tanpa mereduksi wibawa kepemimpinan kiai. Mekanisme pengawasan hibrida menggabungkan pemantauan digital presensi santri dengan pengawasan moral di asrama. Sinergi ini mengonfirmasi bahwa modernisasi sistem manajemen memperkuat efisiensi operasional kelembagaan secara menyeluruh. Keterpaduan kurikulum nasional dan kitab klasik menjamin kelangsungan pengkaderan ulama yang adaptif terhadap disrupsi teknologi kontemporer.

Pembahasan

Implementasi fungsi perencanaan (*planning*) di Pondok Pesantren Syarifatul Ulum memadukan visi penguatan literatur Islam klasik dengan proyeksi kebutuhan kompetensi abad ke-21. Formulasi kurikulum dirancang secara sistematis agar santri menguasai gramatika Arab klasik sekaligus kompeten dalam literasi digital. Temuan ini sejalan dengan penelitian Zainulloh et al. (2026) yang menggarisbawahi urgensi integrasi kurikulum digital dalam menjaga relevansi pendidikan Islam. Namun, studi ini memperluas temuan tersebut: di Syarifatul Ulum, perencanaan modern tidak menggeser kitab kuning menjadi muatan pinggiran, melainkan menjadikannya standar kompetensi inti yang dipadukan dengan kurikulum nasional. Kepemimpinan pesantren memposisikan digitalisasi sebagai instrumen pendukung pencapaian visi institusi, bukan sekadar respons pragmatis terhadap tren sesaat. Hal ini memperkuat proposisi Samindjaya et al. (2024) dan Wasehudin et al. (2023) bahwa modernisasi pesantren bermula dari formulasi rencana strategis yang kokoh secara filosofis, sehingga adaptasi teknologi memperkuat identitas tradisi dan transmisi keilmuan klasik (Nurdi et al., 2026).

Pada aspek pengorganisasian (*organizing*), pesantren menerapkan pembagian struktur kerja formal di bawah naungan yayasan dengan memisahkan wewenang pendidikan formal dan kepengurusan asrama. Penataan birokrasi ini mempertegas batasan tugas operasional, meningkatkan akuntabilitas kinerja, serta menghindari tumpang tindih pengelolaan harian santri. Pola ini mengonfirmasi argumentasi Nisa et al. (2025) mengenai efektivitas departementalisasi dalam organisasi pendidikan Islam. Kendati demikian, kekhasan tata kelola Syarifatul Ulum terletak pada bertahannya otoritas spiritual kiai sebagai pengambil keputusan tertinggi (*supreme leader*), melampaui sekat birokrasi legal-formal yayasan. Temuan ini memperkaya kajian Hariyadi (2020) dan Pituringsih et al. (2023) tentang kepemimpinan karismatik: birokrasi modern di pesantren salaf tidak mendegradasi peran kiai menjadi figur administratif belaka, melainkan berfungsi sebagai pelindung operasional yang membebaskan



kiai untuk fokus menjaga marwah moral dan haluan spiritual lembaga (Event & Jamilus, 2024; Wakit et al., 2022).

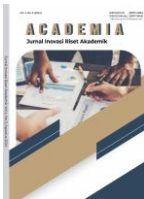
Pada dimensi pelaksanaan (*actuating*), modernisasi direalisasikan secara konkret melalui pengoperasian aplikasi Pesantren Katerban Mobile yang mengintegrasikan pendataan santri, transaksi keuangan digital nirsentuh, dan komunikasi terpadu dengan wali santri. Transformasi ini membuktikan teori efisiensi administrasi digital Manaf et al. (2026) dan Bahri et al. (2026), di mana otomatisasi sistem informasi mampu mereduksi birokrasi manual dan meningkatkan transparansi tata kelola secara signifikan. Menariknya, berbeda dari tren digitalisasi pembelajaran yang mereduksi tatap muka (Kurniawan et al., 2024; Nugraha et al., 2023), Syarifatul Ulum membatasi digitalisasi pada tataran manajerial-administratif dan media pengayaan. Kegiatan transmisi keilmuan inti tetap mempertahankan metode *sorogan* dan *bandongan*. Temuan ini menunjukkan adanya diferensiasi sadar (*conscious differentiation*) antara modernisasi tata kelola dan pelestarian pedagogi sakral, yang sejalan dengan tesis Ibrahim et al. (2026) mengenai integrasi adaptif berbasis akar filosofis tradisi.

Fungsi pengawasan (*controlling*) dijalankan melalui sistem audit hibrida yang menggabungkan *monitoring* presensi digital berbasis waktu nyata (*real-time*) dengan supervisi etis-personal di asrama. Keberadaan presensi digital dan pencatatan akademik daring memvalidasi pandangan Mutammam et al. (2024) mengenai efektivitas instrumen digital dalam memantau disiplin civitas akademika. Namun, pengawasan di pesantren ini tidak semata-mata bergantung pada metrik digital mekanistik. Syarifatul Ulum mempertahankan tradisi kedisiplinan berbasis *ta'zir* edukatif dan pembinaan keteladanan akhlak oleh dewan asatiz. Evaluasi program diselenggarakan secara berkala untuk memitigasi hambatan teknis maupun kultural. Sinergi antara audit data objektif dan pendekatan kultural ini menghasilkan mekanisme kontrol ganda (*dual-control mechanism*) yang menjaga ketertiban manajerial sekaligus memelihara iklim ruhani santri.

Keberhasilan integrasi tata kelola modern di Syarifatul Ulum tidak terlepas dari strategi adaptasi kultural dalam merespons keterbatasan infrastruktur dan variasi literasi digital pendidik senior. Resistensi terhadap inovasi diredam melalui pendekatan kepemimpinan partisipatif, dialog keilmuan, serta lokakarya digital berjenjang, sebagaimana direkomendasikan Nisa et al. (2025). Temuan empiris ini membuktikan bahwa pesantren salaf memiliki kelenturan institusional (*institutional resilience*) yang tinggi. Keberhasilan Syarifatul Ulum menegaskan bahwa modernisasi tata kelola tidak harus berujung pada sekularisasi kelembagaan, melainkan dapat direayasa sebagai katalisator yang memperkuat kemandirian, relevansi, dan daya saing pesantren di panggung pendidikan nasional.

KESIMPULAN

Praksis manajemen pendidikan modern di Pondok Pesantren Syarifatul Ulum Katerban Ngawi terbukti berhasil mengintegrasikan kerangka fungsi *planning*, *organizing*, *actuating*, dan *controlling* ke dalam tata kelola institusi berbasis salaf. Perencanaan dirumuskan secara visioner melalui integrasi kurikulum kitab kuning dengan kurikulum nasional, pengorganisasian dijalankan melalui pembagian struktur birokrasi yayasan yang profesional, pelaksanaan dioptimalkan melalui peluncuran aplikasi *Pesantren Katerban Mobile*, serta pengawasan diselenggarakan melalui perpaduan supervisi digital dan pembinaan etika personal. Transformasi digital yang mencakup pengelolaan basis data terpadu, administrasi keuangan non-tunai, dan komunikasi *real-time* terbukti meningkatkan efisiensi operasional tanpa mengikis tradisi keilmuan khas pesantren salaf. Keberhasilan ini didorong oleh

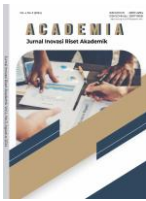


kepemimpinan kiai yang adaptif, penguatan kompetensi digital tenaga pendidik, serta kesiapan kultural seluruh pemangku kepentingan.

Hasil penelitian ini memberikan implikasi teoritis mengenai penerapan model tata kelola modern yang kontekstual bagi penguatan eksistensi institusi keagamaan tradisional di era transformasi digital. Secara praktis, strategi adaptasi kultural dan manajerial yang diterapkan di pesantren ini dapat dijadikan model rujukan bagi pesantren salaf lain yang berkomitmen melakukan modernisasi tata kelola tanpa kehilangan jati diri. Pengelola pesantren disarankan untuk terus meningkatkan keandalan infrastruktur teknologi informasi dan menyelenggarakan pelatihan literasi digital berjenjang bagi pendidik senior. Keterbatasan riset ini terletak pada fokus kajian yang berpusat pada satu unit kasus tunggal, sehingga penelitian lanjutan disarankan melakukan studi komparatif berskala luas yang menguji dampak digitalisasi terhadap hasil belajar afektif santri secara longitudinal.

DAFTAR PUSTAKA

- Bahri, S., Satriani, S., & Hasbi, M. (2026). Transforming madrasah education: Integrating technology, governance, and commitment within management information systems. *Dirasah: International Journal of Islamic Studies*, 4(1), 49–66. <https://doi.org/10.59373/drs.v4i1.73>
- Event, D., & Jamilus, J. (2024). Konsep manajemen sumber daya manusia dalam kelembagaan Islam. *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(6), 5186–5191. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i6.4422>
- Hariyadi, A. (2020). Kepemimpinan karismatik kiai dalam membangun budaya organisasi pesantren. *Equity in Education Journal*, 2(2), 96–104. <https://doi.org/10.37304/eej.v2i2.1694>
- Hasibuan, R., Iqbal, Z. N., Hasibuan, N. A., & Amiruddin, A. (2024). Manajemen pesantren modern di tengah tantangan pendidikan: Sebuah studi pustaka. *Indonesian Research Journal on Education*, 4(2), 227–232. <https://doi.org/10.31004/irje.v4i2.542>
- Ibrahim, Abdurrahmansyah, Sirozi, M., & Mitu, A. Y. (2026). Integration of philosophical and theoretical paradigms in developing an adaptive Islamic education curriculum for the modern era. *Dirasah: Jurnal Studi Ilmu dan Manajemen Pendidikan Islam*, 9(1), 386–395. <https://doi.org/10.58401/dirasah.v9i1.2694>
- Khoeron, K., Maftuhah, M., Tobroni, T., & Faridi, F. (2025). Transformasi kelembagaan Pesantren Tremas: Adaptasi dan inovasi di era digital. *Progressa: Journal of Islamic Religious Instruction*, 9(1), 63–76. <https://doi.org/10.32616/pgr.v9i1.501.63-76>
- Kurniawan, D., Purnama, Y., Siminto, S., Riady, Y., & Zaakiyyah, H. K. A. (2024). Technology integration in educational management: Its impact on community participation. *Jurnal Terobosan Peduli Masyarakat (TIRAKAT)*, 1(1), 10–20. <https://doi.org/10.61100/j.tirakat.v1i1.101>
- Maftuhah, Khoeron, Tobroni, & Faridi. (2025). Transformasi kelembagaan Pesantren Tremas adaptasi dan inovasi di era digital. *Jurnal Pendidikan Islam*, 11(1), 1–21. <https://doi.org/10.37286/ojs.v11i1.269>
- Manaf, S., Hur, M., Zh, R., & Kamilah, A. N. (2026). Digital transformation of santri: Integrating learning organisation with adaptive learning in pesantren. *Edukasiana: Jurnal Inovasi Pendidikan*, 5(1), 1–7. <https://doi.org/10.61159/edukasiana.v5i1>



- Manzil, L. I. D., & Yenuri, A. A. (2026). Model reaktualisasi pendidikan Islam dalam menghadapi era modern di pesantren. *EDUCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan & Pengajaran*, 6(3), 1873–1882. <https://doi.org/10.51878/educational.v6i3.11737>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (edisi ke-3). SAGE Publications.
- Mutammam, Anggraeni, D., Afroni, A., Sutrisno, Zubaidah, A., & Irfanullah, G. (2024). Adaptation and transformation of pesantren education in facing the era of Muslim society 5.0. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(3), 705–726. <https://doi.org/10.31538/nzh.v7i3.114>
- Nisa, A., Andy, A., & Asmiraty, A. (2025). Strategi pengambilan keputusan di lingkungan pesantren: Studi kasus pada Pesantren Darul Falah Ternate. *Takuana: Jurnal Pendidikan, Sains, dan Humaniora*, 4(1), 33–43. <https://doi.org/10.56113/takuana.v4i1.119>
- Nugraha, C., Nawawi, A. U., Asianto, M. F., Ramlan, R. S., & Jenuri, J. (2023). Transformasi pendidikan Islam pada pembelajaran dan nilai keislaman di era revolusi industri 4.0. *PROFETIK: Jurnal Mahasiswa Pendidikan Agama Islam*, 4(1), 1–12. <https://doi.org/10.24127/profetik.v4i1.4837>
- Nurdi, Nashrulloh, & Habibi, R. (2026). Adaptation and innovation of pesantren in facing the challenges of the global millennial era. *Chalim Journal of Teaching and Learning*, 5(2), 228–238. <https://doi.org/10.31538/cjotl.v5i2.2974>
- Pituringasih, E., Basuki, P., & Akram, A. (2023). Kepemimpinan kharismatik Tuan Guru sebagai pemoderasi determinan pengelolaan keuangan pada akuntabilitas pondok pesantren. *E-Jurnal Akuntansi*, 33(2), 484. <https://doi.org/10.24843/eja.2023.v33.i02.p14>
- Samindjaya, S. S., Laallam, A., Hudaefi, F. A., Issa, B. M., Ouassaf, S., & Oussedik, M. I. (2024). Imam Zarkasyi's contribution to Indonesia's modern waqf education system. *Journal of Islamic Thought and Civilization*, 14(1), 74–91. <https://doi.org/10.32350/jitc.141.05>
- Saputra, A., & Nurjali. (2025). Strategi manajemen pesantren dalam mengintegrasikan pendidikan tradisional dan modern. *Jurnal Pelita Manajemen Pendidikan*, 2(1), 79–87. <https://doi.org/10.65226/jpmp.v2i1.91>
- Sofi, M. J., Manaf, S., & Ali, J. F. (2025). Pesantren in dynamic transformation: Harmonizing classical roots and modern practices. *MIQOT: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 49(2), 333. <https://doi.org/10.30821/miqot.v49i2.1459>
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- W, D. M. Q. A. P., Tabrani, A. M., Fatmawati, E., & Pramitha, D. (2026). Transformasi pesantren di era globalisasi digital: Inovasi pendidikan Islam dan adaptasi kelembagaan. *Journal of Islamic Education and Pedagogy*, 3(1). <https://doi.org/10.62097/jiep.v3i1.2879>
- Wakit, S., Nurdiana, I., & Yuliana, I. (2022). Kyai's leadership style in increasing santri interpreneur during the COVID-19 pandemic. *Halaqa: Islamic Education Journal*, 6(1), 19–33. <https://doi.org/10.21070/halaqa.v6i1.1595>
- Wasehudin, W., Rohman, A., Wajdi, M. B. N., & Marwan, M. (2023). Transforming Islamic education through Merdeka Curriculum in pesantren. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2), 255–266. <https://doi.org/10.15575/jpi.v9i2.28918>
- Zainulloh, M., Timan, A., Sumarsono, R. B., & Efridita, Q. (2026). Strategic integration of Islamic boarding school curriculum and digital learning for enhancing the quality



of Islamic education. *AFKARINA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 11(1), 11–25.

<https://doi.org/10.33650/afkarina.v11i1.15136>

Zuraida, Z., & Setiawan, M. K. (2025). Digital transformation in pesantren: Strengthening educational management, science learning innovation, and sustainable Islamic education. *PEMA (Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 5(3), 583–592. <https://doi.org/10.56832/pema.v5i3.2172>